



## MANAJEMEN AKADEMIK: KONSEP DASAR DAN TUJUAN

M. Khoirudin<sup>1\*</sup>, Muhammad Syaifuddin<sup>2</sup>, Syahraini Tambak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, email: [khoira39@gmail.com](mailto:khoira39@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, email: [muhammadsyaifudin74@gmail.com](mailto:muhammadsyaifudin74@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, email: [syahraini\\_tambak@fis.uir.ac.id](mailto:syahraini_tambak@fis.uir.ac.id)

\*Korespondensi Penulis: M. Khoirudin<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dasar dan tujuan dalam manajemen akademik dalam pendidikan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plaza*) di sebelah barat laut kota Athena. Setelah itu kata *academos* berubah menjadi akademik yaitu semacam tempat perguruan. Jadi akademik adalah keadaan orang-orang yang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka dan leluasa.

**Kata Kunci:** Manajemen Akademik, Konsep Dasar, Tujuan

### PENDAHULUAN

Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. (Tjoprajono & Mardianto, 2022)

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plaza*) di sebelah barat laut kota Athena. Setelah itu kata *academos* berubah menjadi akademik yaitu semacam tempat perguruan. Jadi akademik adalah keadaan orang-orang yang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka dan leluasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengatur atau memajemen suatu akademik, dari manajemen kurikulum dan lain sebagainya. (Pratiwi et al., 2020)

### KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengatur segala sesuatu dalam akademik tersebut, mulai dari manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen supervise pendidikan, manajemen pendidikan dalam Islam. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan formal yang telah dibangun untuk mencapainya generasi-generasi yang berbudi pekerti luhur.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Jenis penelitian ini yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan) baik dari jurnal, buku serta hal-hal yang mendukung lainnya. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang berlandaskan dari data-data berupa teks atau angka. Menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu mencari fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis dan menginterpretasi dan melakukan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Teknik Pengumpulan Data. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan referensi berupa buku, jurnal, dokumen, sejarah dan lain-lain yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen

Manajemen menurut (Hanafi, 2015) dapat didefinisikan melalui banyak cara. Berikut ini ada beberapa definisi manajemen, yaitu:

- a) Manajemen adalah suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama
- b) Manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah
- c) Manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya mencapai tujuan tertentu yang ditentukan.
- d) Manajemen adalah menciptakan lingkungan yang efektif agar orang bisa bekerja di organisasi formal.
- e) Manajemen mencakup kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh orang lainnya dan untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh satu orang saja.
- f) Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Kemudian menurut (Hidayah et al., 2021) Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen berarti penggunaan sumber secara efektif untuk mencapai sasaran.

Adapun ayat yang membahas tentang manajemen yaitu:

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir.* (QS. Al-‘Imran:190).

Manajemen Pendidikan menurut (Syawal, 2020) manajemen pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mendidik peserta didik agar dewasa dan cerdas, kemudian manajemen pendidikan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektif berupa pengelolaan itu harus menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki, baik pendidik, peserta didik, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, sarana, lingkungan, pembiayaan dan evaluasi pendidikan. Adapun

Adapun teori manajemen menurut (Fitriandari & Winata, 2021) Manajemen Pendidikan pada dasarnya memadukan seluruh sumber daya yang ada, baik dari personil, materiil dan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan pada periode tertentu. Tujuan Pendidikan biasanya telah ditentukan sebelumnya oleh sekelompok orang tertentu berdasarkan kesepakatan. Sumber daya yang ada akan dipergunakan secara efektif

dan efisien secara produktif untuk menghasilkan suasana yang kondusif bagi orang-orang yang tergabung di dalamnya agar tujuan yang telah disepakati bersama tersebut dapat tercapai.

Kemudian menurut (Wakila, 2021) ada beberapa konsep dan manajemen pendidikan diantaranya yaitu:

1) Konsep manajemen pendidikan

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik, tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen. Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengawasan (controlling), serta evaluasi (evaluation), maka kegiatan aktivitas pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dapat mencapai standar mutu pendidikan yang ditentukan.

2) Inovasi dalam manajemen pendidikan

Inovasi manajemen pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan. Dengan adanya inovasi manajemen di dalam pendidikan, daya guna dan hasil guna unsur-unsur pendidikan akan dapat ditingkatkan. Maka, inovasi manajemen pendidikan di perlukan agar pelaksanaan suatu program dapat terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Kemudian, untuk mencapai inovasi di dalam pendidikan dapat dikembangkan aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, seperti aspek tingkat kelembagaan dan aspek individu guru. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan inovasi manajemen pendidikan tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

3) Fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan

Pertama, perencanaan dalam lembaga pendidikan merupakan proses kegiatan yang rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kedua, pelaksanaan dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan merupakan suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati. Ketiga, evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Proses evaluasi yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Fungsi evaluasi yang baik yaitu memastikan bahwa sebuah hasil pelaksanaan dapat diselamatkan dari kegagalan, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka pimpinan harus menilai dan memastikan melalui evaluasi yang ketat dan transparan. Maka, evaluasi dapat mengukur ketercapaian suatu program baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pencapaian.

4) Implementasi fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan

Lembaga pendidikan harus mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan untuk mencapai keberhasilan yang ditentukan dari kemampuan dan kualitas dalam mengelola sistem lembaga melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Dalam proses implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di dalam lembaga pendidikan tentu harus berlandaskan kepada tekad dan kesungguhan dalam melaksanakan aktivitas

pendidikan. Sukses tidaknya lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas rencana awal yang dilakukan.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sejauhmana sistem pendidikan yang diterapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul. (Nurhayati, Lias Hasibuan, 2021) Personil lembaga pendidikan juga harus memahami ke mana, untuk apa dan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. kaitannya dengan pencapaian dari fungsi-fungsi manajemen pendidikan harus memperhatikan kegiatan-kegiatan perencanaan, diantaranya :

- 1) Pengelolaan program sarana dan prasarana pembelajaran.
- 2) Pengelolaan program keuangan dan pembiayaan pendidikan.
- 3) Pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja.

Manajemen pendidikan Islam (MPI) menurut (Rachman, 2021) jika dikaitkan dengan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam tentu juga secara umum tidak jauh beda akan mengikuti apa yang menjadi ruang lingkup manajemen pendidikan secara umum. Ruang lingkup ini bisa dimaknai sebagai batasan obyek yang menjadi sasaran atau garapan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam melakukan pengelolaannya.

Adapun aspek dalam manajemen pendidikan Islam yang telah dikemukakan (Arjuni & Fatmawati, 2022) yaitu sebagai berikut:

a) Institusi pendidikan Islam

Institusi pendidikan islam dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Institusi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan formal dalam pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat yaitu: multi program dan multistrata dan berorientasi pada tujuan dan kebutuhan deskriptif, setiap program yang disusun dengan menggunakan prinsip pemaduan kompetensi kognitif afektif dan psikomotorik dilandaskan dengan Landas landasan Islam dan akhlakul karimah, diversifikasi program dalam pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat yang berorientasi pada penampilan perilaku peserta didik agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang kuat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'Ala kepada dirinya keluarga beserta lingkungannya, Memiliki strata pendidikan keterampilan kejuruan pada tingkat menengah dan strata untuk program sertifikat pada tingkat tinggi.

2) Lembaga pendidikan formal

Lembaga pendidikan informal dalam pendidikan Islam yakni mencakup pada tingkatan pendidikan keluarga. Dimana pada pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling awal yang dirasakan oleh seorang anak, pendidikan dalam lingkup keluarga memiliki peran yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya pendidikan dalam keluarga memiliki sangat besar adalah orang tua keluarga.

3) Lembaga pendidikan masyarakat non formal

Lembaga pendidikan masyarakat atau lembaga non formal merupakan sebuah pendidikan yang dirasakan oleh seorang anak ataupun peserta didik lingkup masyarakat sehingga hendaknya dalam lembaga pendidikan non-formal ini tokoh masyarakat hendaknya memberikan iklim lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang berkesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Keterlibatan unsur masyarakat dalam hal ini antara lain ditunjukkan melalui keikutsertaannya dalam pengambilan keputusan, ambil peran dalam pemberian dukungan pemenuhan kebutuhan sumber daya yaitu dikenal dengan 5 M (man, materials, machines, methods, dan money). Selain itu masyarakat kerap kali berperan selaku pendamping dan pelaksana kegiatan, dan sebagai pengawas baik langsung atau tidak langsung dalam penggunaan sumber daya pendidikan. (Wahyudin, 2021)

## a) Struktur pendidikan Islam

Struktur organisasi Pendidikan Islam adalah sebuah komponen pokok dalam pendidikan Islam, dimana dalam implementasinya mempunyai tugas dan tujuan yang jelas. Dalam struktur pendidikan Islam ditemukan: 1) Organisasi, 2) Analisis unit kerja, 3) Deskripsi tugas dengan spesifikasi tugasnya, 4) Hirarki dan wewenang, 5) Perubahan lingkungan dan kemandapan struktur.

## b) Personalia pendidikan

Personalia pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah kebijakan meliputi kepala sekolah, pendidik, pegawai peserta didik serta para alumni dan perencanaan personalia mencakup jumlah dan keahlian serta penempatannya sesuai dengan bidang keahlian

## c) Teknik pendidikan Islam

Teknik Pendidikan Islam merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk dapat mewujudkan sebuah tujuan dari Pendidikan itu sendiri. Dimana Teknik Pendidikan Islam meliputi Teknik yang menunjang proses Pendidikan yang berhubungan langsung proses Pendidikan.

## d) Lingkungan pendidikan islam

Lingkungan pendidikan Islam pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan yang dilihat dari manusia binatang tumbuh-tumbuhan benda-benda mati tetapi dalam hal ini yang paling menentukan lingkungan pendidikan Islam yang dapat mempengaruhi manusia adalah sendiri dan iklim masyarakat oleh sebab itu pendidikan sangat berpengaruh terhadap subjek pendidikan.

Manajemen pembiayaan pendidikan menurut definisi (Na'im et al., 2021) Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen yang berpengaruh untuk menunjang berbagai proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan adalah salah satu indikator lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang termasuk dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan merupakan komponen produksi yang menentukan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan terlaksana dengan baik. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan lembaga pendidikan memerlukan pembiayaan. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar pada sebuah lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, menurut (Ali et al., 2013) diperlukan informasi manajemen biaya yang dibutuhkan sebagai berikut:

- 1) Manajemen strategik: untuk membuat keputusan-keputusan strategis yang tepat untuk pemulihan produk, metode proses, tehnik, dan saluran pemasaran serta hal-hal yang bersifat jangka panjang.
- 2) Perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mendukung keputusan yang sifatnya berkelanjutan kaitannya dengan pemindahan peralatan, pengelolaan aliran kas, pembelian bahan, dan penjadwalan.
- 3) Pengendalian manajemen dan operasional.
- 4) Penyusunan laporan keuangan.

Informasi Pembiayaan apabila dikontekskan pada penyelenggaraan pendidikan, maka informasi manajemen biaya ini dapat dikaitkan dengan informasi tentang sumber biaya, baik dari pemerintah, orang tua murid, masyarakat, serta potensi lain yang menopang biaya penyelenggaraan pendidikan. Di sisi lain juga dapat memberi informasi tentang sistem layanan proses belajar mengajar yang dikaitkan dengan biaya yang layak untuk suatu layanan yang sifatnya lebih baik serta upaya mendukung keputusan dengan program yang harus dilakukan secara baik dan benar sebagai manifestasi dari pertanggungjawaban.

Manajemen kurikulum yang didefinisikan menurut (Munir et al., 2013) Selain manajemen, hal yang harus diperhatikan lebih dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, setiap pendidikan tergantung dalam kurikulum yang dijalankan. Definisi kurikulum sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Fungsi manajemen sesuai dengan teori POAC terdiri dari: 1) planning, 2) organizing, 3) actuating dan 4) controlling. (Nurhayati, 2021) Sedangkan manajemen kurikulum menurut (Garcia-Pavia et al., 2021) tersebut meliputi beberapa aspek yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk menentukan arah tingkah laku peserta didik. Kurikulum ini ialah sebuah pengalaman yang mencakup perencanaan yang sistematis hingga evaluasi untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan Tujuan dari perencanaan kurikulum adalah untuk membentuk teori, kebutuhan, gaya belajar dari peserta didik. Perencanaan kurikulum adalah bagian terpenting dalam pendidikan karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yang dalam perencanaannya melibatkan berbagai pihak seperti guru, supervisor, administrator dan sebagainya

2) Pengorganisasian

Organisasi kurikulum merupakan suatu susunan yang berupa gambaran besar dalam program pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik. Dalam mengorganisasi kurikulum harus menentukan tugas pokok dari setiap personel sekolah dan menyesuaikan dengan tanggungjawabnya dan menjadi acuan dalam mengarahkan pembelajaran agar jelas. Organisasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada peserta didik dan dalam pengorganisasian kurikulum, komponen kurikulum ini disusun berdasarkan sudut pandang guru dalam menyusun program kegiatan pembelajaran yang berdasarkan tingkat kesulitannya.

3) Pelaksanaan

Dalam mengorganisasi kurikulum harus menentukan tugas pokok dari setiap personel sekolah dan menyesuaikan dengan tanggungjawabnya dan menjadi acuan dalam mengarahkan pembelajaran agar jelas. Prinsip implementasi manajemen kurikulum yaitu:

- a) Produktivitas, yaitu dalam mencapai manajemen kurikulum maka sasaran yang dicapai peserta didik adalah tujuan pembelajaran.
- b) Demokratisasi, yaitu pengelola dan pelaksana tugas harus bertanggung jawab penuh dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c) Kooperatif, yaitu harus bekerja sama dengan beberapa pihak yang terlibat agar tujuan kurikulum yang telah ditentukan dapat tercapai.
- d) Efektivitas dan efisiensi, yaitu urutan dalam manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum dengan menghemat tenaga, waktu dan biaya.
- e) Memperkuat visi dan misi dengan mengarahkan pada tujuan kurikulum.

### Akademik

Akademik menurut (Membara et al., 2014) adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Dapat dikatakan, secara umum pengertian akademik berarti proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas atau dunia persekolahan. Kegiatan akademik meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam program pembelajaran, diskusi, observasi, dan pengerjaan tugas. Dalam satu kegiatan akademik diperhitungkan

tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal saja tetapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur) dan yang dilakukan secara mandiri.

Kemudian pendapat serupa menurut (Lutfi, 2017) kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plaza*) di sebelah barat laut kota Athena. Setelah itu kata *academos* berubah menjadi akademik yaitu semacam tempat perguruan. Jadi akademik adalah keadaan orang-orang yang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka dan leluasa.

Berikut faktor-faktor stres akademik menurut (Armitage et al., 2019) yaitu:

- a) Faktor Eksternal 1) Waktu dan uang, merupakan sumber daya yang dimiliki individu yang dapat mempengaruhi cara seseorang menghadapi stressor, 2) Pendidikan, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap cara individu dalam menghadapi kondisi stress, 3) Standar hidup, standar yang diterapkan pada masing-masing individu berbeda antara satu dengan lainnya, hal ini berpengaruh pada seseorang menghadapi keadaan penuh stress, 4) Dukungan sosial, merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh oranglain dengan adanya orang-orang disekitar akan membantu orang-orang tersebut menemukan alternatif cara coping dalam menghadapi stressor, 5) Stressor dalam kehidupan termasuk peristiwa besar dalam kehidupan dan masalah sehari-hari, merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi cara seseorang menghadapi kondisi penuh stress.
- b) Faktor Internal yaitu Kepribadian yang meliputi a) afek negative dapat mempengaruhi kondisi stress dan kesakitan. b) Kepribadian hardiness (kepribadian tahan banting), kepribadian tahan banting meliputi komitmen terhadap diri sendiri, kepercayaan bahwa dirinya dapat mengontrol apa yang terjadi dalam kehidupan serta kemampuan untuk mengubah dan mengkonformasi dengan aktifitas baru. c) Optimisme, Optimisme dapat membuat seseorang lebih efektif dalam menghadapi kondisi yang stressful serta dapat menurunkan resiko dan kesakitan. d) Kontrol psikologis, perasaan seseorang dapat mengontrol kondisi yang stressful serta membantu dalam menghadapi stress secara lebih efektif, e) Harga diri, dapat menjadi moderator antara stress dan kesakitan. f) Strategi coping, Coping atau strategi mengatasi stress berarti mengelola situasi yang berat, menguatkan usaha untuk mengatasi permasalahan hidup dan mencari cara untuk mengatasi atau mengurangi tingkat stress. Jenis coping ada dua, yaitu coping yang berorientasi pada masalah dan coping yang berfokus pada emosi.

Begitu juga menurut (Barseli et al., 2017) memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi stress akademik yaitu:

- a) Pola pikir  
Individu yang berpikir tidak dapat mengendalikan situasi, cenderung mengalami stress lebih besar. Semakin besar kendali bahwa ia dapat melakukan sesuatu, semakin kecil kemungkinan stress yang akan dialami siswa\
- b) Kepribadian  
Kepribadian seorang siswa dapat menentukan tingkat toleransinya terhadap stress. Tingkat stress siswa yang optimis biasanya lebih kecil dibandingkan siswa yang sifatnya pesimis.
- c) Keyakinan  
Penyebab internal selanjutnya yang turut menentukan tingkat stress siswa adalah keyakinan atau pemikiran terhadap diri. Keyakinan terhadap diri memainkan peranan penting dalam menginterpretasikan situasi-situasi di sekitar individu. Penilaian yang diyakini siswa dapat mengubah pola pikirnya terhadap suatu hal bahkan dalam jangka panjang dapat membawa stress secara psikologis.
- d) Pelajaran lebih padat

Kurikulum dalam sistem pendidikan standarnya semakin lebih tinggi. Akibatnya persaingan semakin ketat, waktu belajar bertambah, dan beban siswa semakin meningkat. Walaupun beberapa alasan tersebut penting bagi perkembangan pendidikan dalam negara, tetapi tidak dapat menutup mata bahwa hal tersebut menjadikan tingkat stres yang dihadapi siswa meningkat.

e) Tekanan untuk berprestasi tinggi

Para siswa sangat ditekan untuk berprestasi dengan baik dalam ujian-ujian mereka. Tekanan ini terutama datang dari orangtua, keluarga, guru, tetangga, teman sebaya, dan diri sendiri.

f) Dorongan status social

Pendidikan selalu menjadi simbol status sosial. Orang-orang dengan kualifikasi akademik tinggi akan dihormati masyarakat dan yang tidak berpendidikan tinggi akan dipandang rendah. Siswa yang berhasil secara akademik sangat disukai, dikenal, dan dipuji oleh masyarakat. Sebaliknya, siswa yang tidak berprestasi di sekolah disebut lambat, malas atau sulit. Mereka dianggap sebagai pembuat masalah, cenderung ditolak oleh guru, dimarahi orangtua, dan diabaikan teman-teman sebayanya.

g) Orangtua saling berlomba

Pada kalangan orangtua yang lebih terdidik dan kaya informasi, persaingan untuk menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan dalam berbagai aspek juga lebih keras. Seiring dengan perkembangan pusat- pusat pendidikan informal, berbagai macam program tambahan, kelas seni rupa, musik, balet, dan drama yang juga menimbulkan persaingan siswa terpandai, terpintar, dan serba bisa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik yaitu faktor internal yang meliputi pola pikir, kepribadian, dan keyakinan, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari tekanan untuk berprestasi tinggi, dorongan status sosial, pelajaran lebih padat, dan orangtua saling berlomba.

Pendapat serupa mengenai faktor-faktor stres akademik menurut (Barseli et al., 2017) yaitu stres akademik adalah suatu kondisi atau keadaan dimana terjadi ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan di bidang akademik. Stres akademik hampir terjadi pada siswa di setiap jenjang pendidikan, tuntutan yang tinggi pada remaja. Stres akademik diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal yang meliputi: pola pikir, kepribadian, keyakinan, dan faktor eksternal yang terdiri dari tekanan untuk berprestasi tinggi, dorongan status sosial, pelajaran lebih padat, dan orangtua saling berlomba.

Ada beberapa aspek menurut (Tamba et al., 2021) dari stres akademik, yaitu:

- a) Aspek fisik, merupakan keadaan stres yang dialami tubuh seperti kelelahan, menjadi gagap saat berkomunikasi dengan guru dan sakit kepala saat belajar.
- b) Aspek Kognitif, merupakan keadaan seseorang dalam menghadapi stres dengan cara berpikiran secara negatif terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan memikirkan orang lain saat belajar.
- c) Aspek Perilaku, merupakan tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi stres seperti dengan menangis, kurang dapat menceritakan permasalahan yang dialami kepada teman dan melakukan hal-hal yang tidak wajar saat mengalami stres.
- d) Aspek Emosi, merupakan keadaan seseorang saat menghadapi stres dengan merasa tidak berdaya, menyimpan perasaan yang negatif saat belajar dan tidak menginginkan tantangan dalam belajar.

Dari berbagai pengertian diatas tentang manajemen dan akademik, menurut penulis adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya mencapai tujuan tertentu yang ditentukan agar tercapainya tujuan yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan, seperti memanaj suatu komponen yang seharusnya ada dalam lembaga

pendidikan yaitu, kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana dll. Dalam hal ini, proses tersebut juga harus memiliki inovasi-inovasi dan keahlian dari berbagai pihak disuatu lembaga pendidikan, baik dari pendidik, masukan dari orang tua siswa maupun dari masyarakat. Sebab keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak luput dari ikutnya campur tangan dari orang tua siswa, masyarakat ataupun ada suatu lembaga yang ikut serta berkontribusi dalam lembaga tersebut.

Pembelajaran di kelas juga perlu perhatian khusus. Dikarenakan pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, tetapi dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. (Safitri, 2021)

Setelah itu barulah dilakukan proses evaluasi bertujuan untuk memperbaiki proses tersebut agar tidak terjadi berbagai fenomena masalah seperti, stres akademik dan berbagai faktor atau aspek lainnya. Jika proses evaluasi ini berkelanjutan. Maka akan tercapailah suatu tujuan lembaga pendidikan yang diharapkan, yaitu sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Manajemen akademik adalah suatu proses kerja sama dalam suatu lembaga pendidikan yang mengatur semua komponen-komponen lembaga pendidikan dengan berbagai inovasi-inovasi agar tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien. Kemudian dilakukanlah sebuah evaluasi agar salah satu faktor-faktor yang telah terjadi seperti stres akademik dapat dicari solusi-solusi terbaik dengan berbagai inovasi-inovasi yang dimiliki oleh lembaga itu sendiri.

### Saran

Makalah ini sangat jauh dari sempurna, maka diharapkan untuk pembaca agar memiliki saran yang membangun bagi penulis agar melakukan hal yang terbaik untuk pembuatan makalah selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, S., Haider, Z., Munir, F., Khan, H., & Ahmed, A. (2013). Factors contributing to the students academic performance: A case study of Islamia University Sub-Campus. *American Journal of Educational Research*, 1(8), 283–289.
- Arjuni, M., & Fatmawati, S. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 54–64.
- Armitage, J., Baigent, C., Barnes, E., Betteridge, D. J., Blackwell, L., Blazing, M., Bowman, L., Braunwald, E., Byington, R., & Cannon, C. (2019). Efficacy and safety of statin therapy in older people: a meta-analysis of individual participant data from 28 randomised controlled trials. *The Lancet*, 393(10170), 407–415.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep stres akademik siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148.
- Fitriandari, M., & Winata, H. (2021). Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 1–13.
- Garcia-Pavia, P., Rapezzi, C., Adler, Y., Arad, M., Basso, C., Brucato, A., Burazor, I., Caforio, A. L. P., Damy, T., & Eriksson, U. (2021). Diagnosis and treatment of cardiac

- amyloidosis: a position statement of the ESC Working Group on Myocardial and Pericardial Diseases. *European Heart Journal*, 42(16), 1554–1568.
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *M. Hanafi, Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Hidayah, H., Vriyatna, M., & Mak'ris, A. (2021). Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*, 1(1), 44–52.
- Lutfi, M. F. (2017). The physiological basis and clinical significance of lung volume measurements. *Multidisciplinary Respiratory Medicine*, 12(1), 1–12.
- Membara, E. P., Yulianti, L., & Kanedi, I. (2014). Sistem Informasi Akademik Smp Negeri 2 Talang Empat Berbasis Web. *Jurnal Media Infotama*, 10(1).
- Munir, A., Qazi, I. A., Uzmi, Z. A., Mushtaq, A., Ismail, S. N., Iqbal, M. S., & Khan, B. (2013). Minimizing flow completion times in data centers. *2013 Proceedings IEEE INFOCOM*, 2157–2165.
- Na'im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., Lestari, A. S., Arifin, F., Nirmalasari, D., & Ahmad, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam.*
- Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(10), 2013–2015.
- Nurhayati, N. (2021). Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 381–394.
- Pratiwi, Y. A., Ginting, R. U., Situmorang, H., & Sitanggung, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Di Smp Rahmat Islamiyah. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 2(1), 27–32.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam.* IRCISOD.
- Safitri, W. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM. *JURNAL AS-SAID*, 1(2), 52–59.
- Syawal, H. (2020). *PENINGKATAN MUTU KEGIATAN MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM BANYUMAS.* IAIN Purwokerto.
- Tamba, M., Pallante, I., Petrini, S., Feliziani, F., Iscaro, C., Arrigoni, N., Di Sabatino, D., Barberio, A., Cibin, V., & Santi, A. (2021). Overview of control programs for EU non-regulated cattle diseases in Italy. *Frontiers in Veterinary Science*, 8, 370.
- Tjoprajono, N. R., & Mardianto, M. (2022). The Role of TPD Pay Al Ma'ruf on Education of Orphans and Dhuafa Around The Al Ma'ruf Mosque. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4423–4435.
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663.
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 49–62.